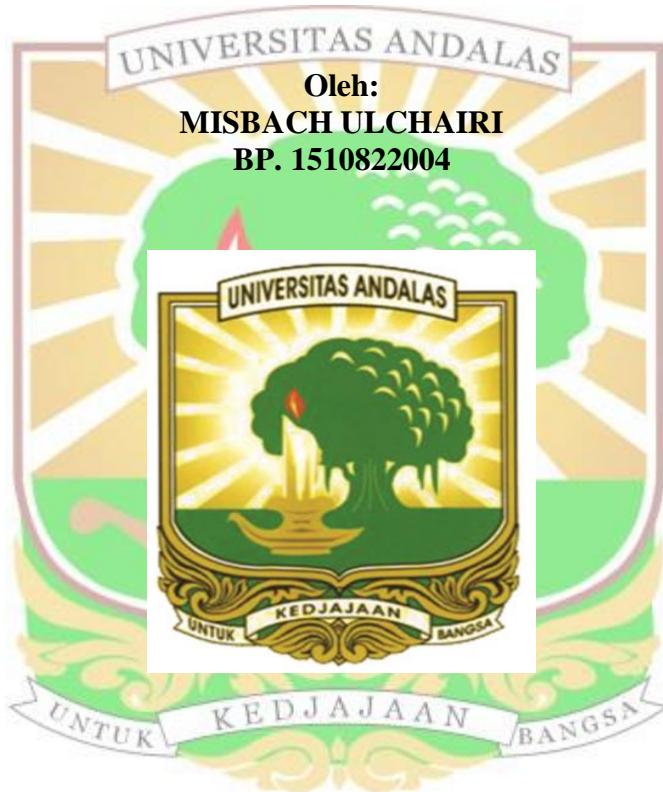


**DUNIA MAYA FUJOSHI : PERSEPSI DAN STIGMA
(STUDI KASUS : 5 FUJOSHI DALAM KOMUNITAS GRUP TELEGRAM
“RAIKANTOPENI”)**

SKRIPSI



**PEMBIMBING I: Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi
PEMBIMBING II: Dr. Sri Setiawati, M.A**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

ABSTRAK

Misbach Ulchairi. 1510822004. Dunia Maya Fujoshi : Persepsi dan Stigma (Studi Kasus : 5 Fujoshi Dalam Komunitas Grup Telegram “Raikantopeni”)
Pembimbing I Prof. Rer. Soz. Nursyirwan Effendi, pembimbing II Dr. Sri Setyawati, M.A. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saat ini sebuah julukan unik mulai beredar disebagian kalangan para perempuan pengguna media terkhusus penggemar boys love yaitu *fujoshi*, yang mana julukan tersebut mulai terdengar tidak asing lagi ditelinga sebagian orang. Maka apakah itu *fujoshi*? Mulanya julukan ini diperuntukan bagi perempuan penggemar *yaoi* di Negara Jepang yang memiliki arti “perempuan busuk”. Sehingga akan sangat menarik untuk dapat mengetahui lebih jauh menganai latar belakang perempuan tersebut menjadi seorang *fujoshi*. Terlepas dari itu tak sedikit pula grup-grup virtual *fujoshi* tersedia baik dari *facebook*, *twitter*, *instagram* *whatsapp* dan juga *telegram*. Kemudian sebutan *fujoshi* tidak lagi digunakan hanya untuk perempuan penggemar *yaoi* Jepang saja namun sudah meluas ke skala global, dan menciptakan dunia baru bagi para penggemarnya. Kegemaran para *fujoshi* terhadap *boys love* dan *yaoi* tentu menjadi hal yang tabu terhadap masyarakat Indonesia karena tak lepas kaitannya karena unsur LGBT hingga akan meunculkan persepsi dan stigma negatif terhadapnya. Sehingga membuat para *fujoshi*, terutama *fujoshi* Padang cenderung menyembunyikan identitasnya sebagai *fujoshi*.

Penelitian ini berjalan dengan metode kualitatif yang disertai dengan metode netnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta wawancara. Dan untuk pemilihan informan menggunakan teknik purposive yaitu dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang diambil dari grup “*raikantopeni*”.

Berdasarkan metode *life story* para informan peneliti mendapatkan cerita keseluruhan bagaimana informan memahami perihal “dunia maya *fujoshi*” yang mereka pahami, faktor yang melatarbelakangi informan perempuan Padang dari komunitas virtual “*raikantopeni*” menjadi seorang *fujoshi* serta persepsi dan stigma yang mereka hadapi sebagai *fujoshi*. Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa banyak hal yang dapat melatarbelakangi 5 *fujoshi* tersebut tertarik terhadap konten-konten bergenre *boys love*. persamaan diantara mereka adalah adanya usaha untuk menutupi diri akan kegemaran dan hobinya tersebut baik terhadap keluarga maupun lingkungan pertemanan mereka untuk menghindari persepsi dan stigma buruk yang nanti akan dihadapi. Meski demikian persepsi dan stigma negative bukan menjadi penghalang bagi *fujoshi* tersebut untuk terus menikmati kesenangan “dunia *fujoshi*” mereka.

Kata kunci : *fujoshi*, dunia maya, persepsi, stigma

ABSTRACT

**Misbach Ulchairi. 1510822004. Cyberspace of Fujoshi : Perception and Stigma
(Case Study : 5 Fujoshi in Community of Group Telegram “Raikantopeni”)
Advisor I Prof. Rer. Soz. Nursyirwan Effendi, Advisor II Dr. Sri Setyawati,
M.A. Departement of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences.**

Currently, a unique epithet is starting to circulate among female social media users, especially fans of boys love, namely fujoshi, where the nickname is starting to sound familiar to some people's ears. Then what is fujoshi? Initially this nickname was intended for women who are yaoi fans in Japan, which mean rotten woman. So it will be very interesting to be able to find out more about the woman's background as a fujoshi. Apart from that, there are also many virtual fujoshi groups available from Facebook, Twitter, Instagram, and Telegram. Then the term fujoshi is no longer used only for Japanese yaoi fans, but has expanded on a global scale, and created new words for fans.

This research is carried out using a qualitative method accompanied by a netnographic method. Data was collected through observation and interview. And for the selection of informants using a purposive technique, namely by selecting informants based on certain criteria taken from the Raikantoprni group.

Based on the life story method, the informants, researchers get the overall story of how the informants understand about the “virtual world of fujoshi” they understand, the factors behind the padang female informants from the virtual community “raikantopeni” to become fujoshi and the perceptions and stigmas they face as fujoshi. Then this research shows that there are many reasons why 5 girls are attracted to boys love genre content. The similarity between them is that there is an attempt to cover up their hobbies, both to their family and friends, to avoid bad perception and stigma that will be faced later. However, negative perceptions and stigma do not prevent these fujoshi from continuing to enjoy the pleasures of their “fujoshi world”.

Keyword : fujoshi, cyberspace, perception, stigma

